



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume

4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 15357-15373

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Good Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 – 2023)

Monikka Yuliana^{1✉}, Salamatun Asakdiyah², Aftoni Sutanto³

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: 2208051032@webmail.uad.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital (IC) yang diproksikan dengan Capital Employed Efficiency (CEE) dan Sales Growth berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023. Populasi penelitian ini berjumlah 95 Perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 45 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan maka diperoleh 135 data penelitian. Metode pengujian hipotesis menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM) dan alat uji yang digunakan yaitu Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Intellectual Capital (IC) yang diproksikan oleh Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan Sales Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Sales Growth

Abstract

This study was conducted to test Good Corporate Governance (GCG) proxied by Institutional Ownership, Intellectual Capital (IC) proxied by Capital Employed Efficiency (CEE) and Sales Growth have a partial effect on Financial Performance proxied by Return on Asset (ROA). This study was conducted on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2021 - 2023. The population of this study was 95 companies. The sample selection used a purposive sampling technique so that 45 companies were obtained with 3 years of observation, thus 135 research data were obtained. The hypothesis testing method uses a panel data regression model with the Random Effect Model (REM) approach and the test tool used is Eviews 10. The results of the study indicate that Good Corporate Governance (GCG) proxied by institutional ownership has a positive and significant effect on financial performance (ROA), Intellectual Capital (IC) proxied by Capital Employed Efficiency (CEE) has a positive and significant effect on financial performance (ROA), while Sales Growth has a negative and insignificant effect on financial performance (ROA).

Keywords: Financial Performance, Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Sales Growth

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Keuangan RI (2022) menyebutkan bahwa perekonomian Indonesia mayoritas ditopang konsumsi rumah tangga yang terus mengalami peningkatan, sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mengalami peningkatan secara terus menerus dan berkembang dengan cepat. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan pribadi sehingga mendorong pertumbuhan penjualan pada industri makanan dan minuman terutama meningkatnya konsumen kelas menengah (Kemenkeu RI, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) perkembangan industri pengolahan nonmigas Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) sektor makanan dan minuman nasional mencapai Rp 1,23 kuadriliun di tahun 2022. Nilai tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu sepertiga dari total PDB industri nonmigas yang nilainya mencapai Rp 3,23 kuadriliun.

Gambar 1. PDB Industri Makanan dan Minuman Tahun 2012 – 2022



Sumber : Diolah dari data BPS

Berdasarkan gambar di atas PDB pada industri makanan dan minuman dari tahun 2012 – 2022 terus mengalami peningkatan meskipun perkembangannya tidak terlalu tinggi. Melihat perkembangan tersebut dapat diartikan bahwa persaingan pada industri makanan dan minuman semakin kompetitif dan mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan guna mempertahankan eksistensinya demi tercapainya tujuan perusahaan (Meitriyani dan Partina, 2021).

Kinerja keuangan merupakan acuan utama yang digunakan sebagai pengukur dalam suatu perusahaan mengenai baik atau tidaknya kinerja dengan melihat bagaimana laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan (Sarafina dan Saifi, 2019). Informasi mengenai laporan laba rugi menjadi perhatian penting dalam melakukan pengukuran kinerja yang mana menjadi poin yang dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk modal dalam pengambilan keputusan mengenai kelanjutan dari aktivitas investasi atau untuk mencari pertimbangan lainnya. Selain bermanfaat bagi pihak eksternal, kinerja keuangan juga bermanfaat untuk pihak internal sebagai bahan untuk mengukur prestasi guna menilai seberapa besar kontribusi suatu unit divisi dalam pencapaian tujuan perusahaan (Avilya dan Ghozali, 2022). Selain untuk mengukur kinerja perusahaan, laporan keuangan juga digunakan sebagai pertanggungjawaban atas kinerja yang dijalankan oleh manajemen perusahaan (Alviansyah dan Adiputra, 2021). Apabila laporan laba yang disajikan oleh suatu perusahaan menunjukkan peningkatan maka akan berpengaruh pada respon pasar mengenai harga saham perusahaan sehingga harga saham akan mengalami peningkatan.

Meskipun perkembangan industri makanan dan minuman terus meningkat setiap tahunnya, ternyata hal tersebut tidak sepenuhnya berjalan beriringan dengan peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Pada tahun 2019 – 2023 terdapat beberapa kasus terkait kinerja keuangan yang terjadi di sektor industri makanan dan minuman di Indonesia. Salah satunya yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mengalami masalah penurunan laba bersih perusahaan yaitu dari tahun 2019 - 2023. Selain itu masalah penurunan laba juga terjadi pada PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Mahkota Group Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. dan beberapa perusahaan lainnya di sektor makanan dan minuman pada tahun 2021 – 2023.

Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah penurunan kinerja keuangan, perusahaan dapat menerapkan Good Corporate Governance (GCG). Strategi ini dapat diterapkan untuk mempertahankan konsistensi serta kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Konsep Good Corporate Governance (GCG) bagi perusahaan sangat penting untuk implementasikan karena tujuan dari adanya Good Corporate Governance (GCG) ini adalah menekankan pada perusahaan untuk menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian dan kewajaran sehingga perusahaan dapat menekan adanya

praktik – praktik yang menyebabkan kerugian para pihak (Herdyanto, 2019).

Selain Good Corporate Governance (GCG), perusahaan juga harus melakukan peningkatan Intellectual Capital (IC). Intellectual Capital (IC) menjadi gambaran dibutuhkan pengembangan serta manajemen perusahaan yang dianggap sebagai sumber berharga baik dalam suatu organisasi atau perusahaan, tingkat pertumbuhan serta perkembangannya telah dipertimbangkan sebagai indeks terhadap pertumbuhan perusahaan. Dengan memanfaatkan Intellectual capital (IC) dengan baik maka Intellectual Capital (IC) mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan daya saing (Kar dkk., 2011). Sales Growth merupakan pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya sampai tahun berjalan atau dari waktu ke waktu. Dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berpengaruh strategis terhadap kinerja perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan market share sehingga berdampak pada peningkatan nilai Return on Asset (ROA) pada perusahaan (Anggarsari dan Aji, 2018).

Menurut studi yang dilakukan Sarafina dan Saifi (2019), Abdonsius (2021), kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio Return on Asset (ROA) sangat dipengaruhi oleh Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dengan pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2023), menunjukkan hasil bahwa GCG dengan proksi kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Menurut studi yang oleh Astari dkk. (2020), Sendari dan Isbanah (2018), Saragih (2017) menunjukkan hasil bahwa Intellectual Capital (IC) dengan proksi Capital Employed Efficiency (CEE) mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk. (2023) memperoleh hasil penelitian bahwa IC dengan proksi CEE tidak berpengaruh terhadap ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dharma dkk. (2023), Keegan dan Dewi (2023), Edisan dan Edison (2021) memperoleh hasil bahwa Sales Growth mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Putra (2023) menunjukkan hasil bahwa Sales Growth mempunyai tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Karena masih ditemukannya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu maka menjadi Research Gap pada penelitian ini sehingga peneliti akan menguji kembali konsistensi hasil dari pengaruh GCG yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, IC yang diprosikan dengan Capital Employed Efficiency dan Sales Growth terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan paradigma positivistik. Menurut Suyanto (2005) paradigma positivistik bertumpu pada segala hal yang dapat dilakukan pengukuran secara positif atau adanya kepastian nilai sehingga mampu dikuantifikasikan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023	95
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 – 2022	(24)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyatakan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah	(3)
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan annual report selama tahun 2021 – 2023	(8)
5	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sahamnya tidak dimiliki oleh institusional	(15)
Total Sampel Penelitian		45
Total tahun Penelitian (2021-2023)		3
Total Observasi (45 x 3)		135

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk.	24	PT Mulia Boga Raya Tbk
2	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	25	PP London Sumatra Indonesia Tbk
3	PT FKS Food Sejahtera Tbk	26	Malindo Feedmill Tbk
4	Bisi Internasional Tbk.	27	PT Mahkota Group Tbk
5	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	28	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	29	Mayora Indah Tbk
7	Eagle High Plantations Tbk	30	PT Indo Oil Perkasa Tbk
8	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	31	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
9	PT Sariguna Primatirta Tbk	32	PT Pradiksi Gunatama Tbk
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	33	PT Palma Serasih Tbk.

11	Central Proteina Prima Tbk	34	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.	35	PT Sampoerna Agro Tbk
13	Dharma Samudera Fishing Tbk	36	Salim Ivomas Pratama Tbk
14	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	37	Sekar Bumi Tbk
15	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	38	Sekar Laut Tbk
16	PT FAP Agri Tbk	39	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
17	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	40	PT Siantar Top Tbk
18	Gozco Plantations Tbk	41	PT Triputra Agro Persada Tbk.
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	42	Tunas Baru Lampung Tbk
20	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	43	Tigaraksa Satria Tbk
21	Indofood Sukses Makmur Tbk	44	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk
22	PT Indo Pureco Pratama Tbk	45	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
23	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk		

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia

Tabel 3. Skala Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Skala
Good Corporate Governance	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Intellectual Capital	$CEE = \frac{VA}{CE}$	Rasio
Sales Growth	$Sales Growth = \frac{Sales Present - Sales Past}{Sales Present}$	Rasio
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Aset}$	Rasio

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk melihat bagaimana kondisi variabel independen yaitu Good Corporate Governance (GCG), Intellectual Capital (IC), dan Sales Growth terhadap kinerja keuangan dengan data yang dihasilkan meliputi nilai mean, median, range dan standar deviasi

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik regresi data panel yaitu :

1. Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu jika probability jarque-bera > 0,05 yang artinya residual terdistribusi dengan normal. Namun jika probability jarque-bera <

0,05 yang artinya residual tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu jika nilai korelasi tiap variabel independen $> 0,90$ yang artinya terjadi masalah multikoleniaritas. Namun jika hubungan antarvariabel independen $< 0,90$ yang artinya tidak terjadi masalah multikoleniaritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu jika nilai probability $> 0,05$ yang artinya tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Namun jika nilai probability $< 0,05$ yang artinya terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Ketentuan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan nilai uji Breusch-Godfrey dengan keputusan jika probabilitas chi-square $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi. Namun jika probabilitas chi-square $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan pemilihan terhadap model regresi yang tepat untuk mengelola data panel dapat dilakukan tiga pengujian yaitu (Basuki dan Prawoto, 2017):

1. Uji Chow

Apabila nilai probability cross-section chi-square $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah fixed effect model, namun jika nilai probability cross-section chi-square memperoleh hasil lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah common effect model.

2. Uji Hausman

Apabila nilai probability cross-section random $< 0,05$ maka model yang dipilih dalam penelitian adalah fixed effect model, namun jika nilai probability cross-section random $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian adalah random effect model.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM-Test)

Apabila Lmhitung pada Breusch-Pagan $> 0,05$ maka model yang digunakan yaitu random effect model, namun apabila Lmhitung $< 0,05$ maka model yang pilih adalah common effect model.

Uji Hipotesis

Hasil uji T dapat diketahui pada tabel koefisien yang terdapat dikolom sig. dengan pengambilan keputusan apabila nilai probability $> \alpha 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai probability $< \alpha 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

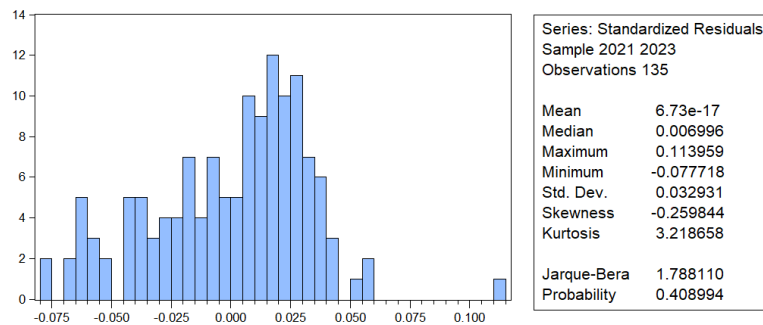
	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
Mean	0,679311	0,179459	0,115904	0,070430
Median	0,686000	0,151000	0,119000	0,057000
Maximum	2,000000	1,258000	0,999000	0,343000
Minimum	0,130000	-0,654000	-1,781000	-0,138000
Std. Dev.	0,214583	0,189132	0,350461	0,071937
Skewness	1,259332	2,031575	-2,215894	0,910847
Kurtosis	12,59854	15,74729	15,03974	5,094412
Observations	135	135	135	135

Sumber : Output Eviews 10

Tabel di atas memberikan informasi tentang statistik deskriptif variabel X dan Y. Tabel yang ditawarkan memberikan informasi tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar untuk setiap variabel yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Gambar 2. Uji Normalitas Jarque-Bera



Sumber : Output Eviews 10

Hasil uji normalitas Jarque-Bera (JB Test) setelah dilakukan invers data memperoleh nilai Jarque-Bera 1,788110 lebih kecil dari 2 dan nilai probability atau p-value sebesar 0,408994 > 0,05, sehingga data yang telah dilakukan pengujian sudah memenuhi normalitas atau terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji Multikolinearitas

	(X1)	(X2)	(X3)
X1	1,000000	0,016845	0,007665
X2	0,016845	1,000000	-0,114693

X3	0,007665	-0,114693	1,000000
----	----------	-----------	----------

Sumber : Output Eviews 10

Seluruh nilai tersebut kurang dari 0,90 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang digunakan.

Tabel 6. Hasil uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,539755	Prob.F(9,125)	0,8431
Obs*R-squared	5,050155	Prob.Chi-Square(9)	0,8299
Scaled explained SS	17,05664	-Prob.Chi-Square(9)	0,0478

Sumber : Output Eviews 10

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-Square pada uji white memperoleh nilai probability 0,8299 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Fstatistic	2,450858	Prob.F(2,129)	0,0902
Obs*R-squared	4,941920	Prob.Chi-Square(2)	0,0845

Sumber : Output Eviews 10

Hasil uji Breusch-Godfrey diatas dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-Square mempunyai nilai 0,0845 artinya lebih besar dari nilai 0,05. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi setiap variabel yang diteliti.

Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 8. Output Estimasi Chow Test

Effects Test	Statistic	d. f.	Prob.
Cross-section F	1,802028	(44,87)	0,0099
Cross-section Chi-square	87,455780	44	0,0001

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji chow tersebut memperoleh hasil redunant fixed effect dengan nilai probabilitas yaitu 0,0001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai yaitu Fixed effect model.

Tabel 9. Output Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	2,286687	3	0,5151

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji hausman tersebut memperoleh hasil keputusan bahwa nilai probability cross-section random yaitu 0,5151 lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah random effect model.

Tabel 10. Output Estimasi Uji Hausman

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	5,456909 (0,0195)	1,061101 (0,3030)	6,518010 (0,0107)

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji hausman tersebut memperoleh hasil keputusan bahwa nilai probability cross-section random yaitu 0,5151 lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah random effect model.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji T. Uji ini digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 11. Output Uji T Menggunakan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(C)	-0,043580	0,063130	-0,690324	0,4912
(X1)	0,151450	0,068876	2,198888	0,0296
(X2)	0,509073	0,059781	8,515601	0,0000
(X3)	-0,072614	0,038519	-1,885148	0,0616

Sumber : Output Eviews 10

H1: Kepemilikan intitusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Berdasarkan Uji T dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel X1 / GCG dengan proksi kepemilikan intitusional yaitu sebesar 0,0296 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian t-statistic menunjukkan arah yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Variabel GCG yang diproksikan dengan kepemilikan intitusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y/ ROA.

H2: Capital Employed Efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Berdasarkan Uji T dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel X2/ IC yang diproksikan dengan Capital Employed Efficiency (CEE) yaitu sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian t-statistic menunjukkan arah yang positif, sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara parsial Variabel IC yang diproksikan dengan CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y/ROA.

H3: Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Berdasarkan output Uji T pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa probabilitas variabel X3/ Sales Growth mempunyai nilai yaitu sebesar 0,0616. Nilai tersebut mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Kemudian t-statistic menunjukkan arah yang negatif, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial Variabel Sales Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y/Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi dengan Random Effect Model

Weighted Statistics			
R-squared	0,399562	Mean dependent var	0,188985
Adjusted R-squared	0,385811	S.D. dependent var	0,108749
S.E. of regression	0,085227	Sum squared resid	0,951535
F-statistic	29,05801	Durbin-Watson stat	2,231244
Prob(F-statistic)	0,000000	-	-

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan output regresi random effect model pada kolom nilai R-Squared pada weighted statistics mempunyai nilai koefisien determinasi model regresi sebesar 0,399562. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh X1/ GCG dengan proksi kepemilikan institusional, X2/ IC dengan proksi Capital Employed Efficiency (CEE), dan X3/Sales Growth secara bersama-sama mempengaruhi variasi naik turunnya Y/Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) yaitu sebesar 39,9562% sedangkan sisanya sebesar 60,0438% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian estimasi model di atas, berikut merupakan intepretasi hasil penelitian analisis Good Corporate Governance (GCG), Intellectual Capital (IC) dan Sales Growth terhadap kinerja keuangan :

1. Analisis pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan oleh kepemilikan institusional (X1) terhadap Return on Asset (Y)

Dalam penelitian ini Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan oleh kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023. Berpengaruh positif artinya apabila variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen juga akan meningkat, sehingga apabila dalam suatu perusahaan semakin banyak saham yang dimiliki oleh institusi maka kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) juga akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen perusahaan akan memperoleh pengawasan yang lebih ketat sehingga menghindari praktik yang dapat merugikan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin meningkat. Menurut Rivai dkk. (2021), kepemilikan institusional mampu memberikan pengawasan yang lebih ketat dibandingkan dengan kepemilikan manajerial karena kepemilikan institusional mempunyai waktu yang banyak untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan sehingga akan mampu menekan adanya praktik kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang dapat menurunkan kinerja keuangan.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini memperkuat penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Rivai dkk. (2021), Saifi (2019) dan Abdonsius (2021) yang menyatakan bahwa mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dengan proksi kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Artinya dengan memperbesar nilai saham yang dipegang oleh institusi maka dapat menekan masalah keagenan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

2. Analisis pengaruh Intellectual Capital yang diproksikan oleh Capital Employed Efficiency (X2) terhadap Return on Asset (Y)

Dalam penelitian ini Intellectual Capital (IC) yang diproksikan oleh Capital Employed Efficiency (CEE) atau Value Added yang didapat oleh perusahaan dari penggunaan modal yang dimiliki mempunyai pengaruh dengan arah positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023. Berpengaruh positif artinya apabila variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen juga akan meningkat, sehingga apabila dalam suatu perusahaan semakin tinggi nilai Capital Employed Efficiency (CEE) maka kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) juga akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mengoptimalkan pemanfaatan modal fisiknya dengan baik maka akan meningkatkan juga profitabilitas atau return pada aset perusahaan. Menurut Sendari dan Isbanah (2018) tanpa adanya modal fisik

yang dimiliki, perusahaan tidak akan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya. Pemanfaatan modal fisik dikatakan efisien jika setiap satu unit modal mampu memperoleh return yang tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Sehingga return yang diperoleh dari penggunaan modal fisik tersebut menginterpretasikan adanya nilai tambah yang berhasil diciptakan dan menjadi keunggulan yang kompetitif melalui optimalisasi nilai Capital Employed Efficiency (CEE).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017), Sendari dan Isbanah (2018) bahwa Intellectual Capital (IC) yang diproksikan oleh Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Ketika nilai yang berhasil diciptakan atas penggunaan modal fisik dimanfaatkan kembali untuk memperoleh nilai yang lebih besar artinya terjadi perputaran nilai, sehingga efisiensi dari penggunaan modal fisik yang ada mampu dimanfaatkan untuk dasar evaluasi perbaikan terhadap aset untuk mengurangi beban operasional atas beban pemeliharaan aset yang kurang valuable.

3. Analisis pengaruh Sales Growth (X3) terhadap Return on Asset (Y)

Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa Sales Growth atau pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh dengan arah negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023. Apabila variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen mengalami penurunan namun secara tidak signifikan. Sehingga apabila nilai Sales Growth pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) akan mengalami kinerja yang menurun secara tidak signifikan. Begitupun sebaliknya, apabila nilai Sales Growth pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) akan mengalami peningkatan kinerja namun secara tidak signifikan. Dalam teori dupont, salah satu faktor yang mempengaruhi nilai aset adalah penjualan, pertumbuhan penjualan mempengaruhi naik dan turunnya market share, yang berdampak pada peningkatan Return on Aset (ROA). Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Chotimah, 2014).

Sedangkan pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa sales growth mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Menurut Pratama dan Devi (2021) meningkatnya pertumbuhan penjualan tidak selalu

meningkatkan juga kinerja keuangan dalam suatu perusahaan karena peningkatan penjualan tersebut juga disertai dengan peningkatan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Terutama pada sub sektor makanan dan minuman yang pada umumnya membutuhkan bahan baku yang cukup besar, sehingga apabila penjualan naik maka bahan baku yang digunakan untuk proses produksi juga akan naik, selain itu biaya produksi dan biaya – biaya operasional lainnya juga akan mengalami kenaikan namun secara tidak signifikan. Sehingga meskipun perusahaan mengalami peningkatan penjualan, pendapatan yang diperoleh masih harus dikurangi beban biaya bahan baku dan biaya operasional yang mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan belum tentu mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma dkk. (2023), Keegan dan Dewi (2023), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Edisan dan Edison (2021) yang memperoleh hasil bahwa sales growth mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Good Corporate Governance dengan proksi Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Intellectual Capital yang diprosikan oleh Capital Employed Efficiency mempunyai pengaruh dengan arah positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sales Growth mempunyai pengaruh dengan arah negatif serta tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Konstibusi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variasi naik turunnya ROA yaitu sebesar 39,9562% sedangkan sisanya sebesar 60,0438% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviansyah, R., & Adiputra, I. G. (2021). Pengaruh Mekanisme GCG Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11284>
- Anak Agung Mayun Eka Dharma, Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, & Laras Oktaviani. (2023). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Sales Growth, Dan Inventory Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Journal Research of Accounting*, 5(1), 113–129. <https://doi.org/10.51713/jarac.v5i1.107>

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542–549. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24799>
- Astari, R. K. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9, 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27588>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In PT Rajagrafindo Persada. PT Rajagrafindo Persada.
- Chusnul Chotimah, J. S. (2014). pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2 N. <https://core.ac.uk/reader/230760870>
- Edisan, T. J. A., & Edison, A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Sales Growth Terhadap Debt Return on Asset Dampaknya Pada Dividen Pay Out Ratio. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.19184/bisma.v15i1.18238>
- Eliana Saragih, A. (2017). Pengaruh Intelektual Capital (Human capital, Struktural capital dan Costumer Capital) terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 3(1), 1–56.
- Herdyanto, H. (2019). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2489>
- Irmawati Wijaya, Nicky Handayani, & Della Ardiyanti Putri. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dilihat Dari Pengaruh Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 30–41. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1046>
- Kar, J. K., Khavandar, E., & Motaghi, A. (2011). Intellectual Capital Management, Development and Measurement Models. Industrial Research and Training Center of Iran Press.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada.
- Keegan, K. K., & Dewi, S. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return on Asset. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 67–77. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22169>
- Kemenkeu RI. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. Kementrian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html#:~:text=Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi,minuman%2C terutama dari meningka>
- Meitriliani dan Partina, A. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019, 3, 103–111.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 12(2614–1930), 394–402. [https://repo.undiksha.ac.id/4625/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/4625/3/1617051191-BAB 1 PENDAHULUAN.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/4625/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/4625/3/1617051191-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf)
- Pratiwi, A. A., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2023). Pengaruh Kinerja Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Riset Akuntansi Politala, 6(2), 310–321. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.194>
- Putra, I. G. P. S. S. (2023). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Sales Growth, Dan Inventory Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Journal Research of Accounting, 5(1), 113–129. <https://doi.org/10.51713/jarac.v5i1.107>
- Rivai, Y., Putra, F. E., & Fadrul. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan, 1(1), 173–188.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jurnal Administrasi Bisnis, 50(3), 108–117. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>
- Sendari, D. S., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen Di Bei 2014-2016. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(3), 173–182.
- Sitanggang Abdonsius. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, 7(2), 181–190.
- Suyanto, B. dan S. (2005). Metodologi Penelitian Sosial. Kencana.
- Trichahya Avilya, L., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). Diponegoro Journal of Accounting, 11(4), 1–15.